

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bina Pribadi Islam

Nor Habibah^{*1}, *Faelasup*²

¹Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta, Indonesia

*e-mail: habibahnor27@gmail.com ¹, acupfaelasup465@gmail.com².

Abstract

The purpose of this study was to determine the quality of students' Islamic character through the BPI (Islamic Personal Development) program at SDIT2 Daarussalam. This research uses qualitative descriptive analysis techniques known as field research, data collection techniques through observation, interviews and documentation. The findings of this research show that: The purpose of the implementation of the BPI (Islamic Personal Development) Program at SDIT2 Daarussalam is to instill Islamic character values and Islamic habits among students. Students should be consistently inculcated with strong ethical principles that are aligned with Islamic teachings, ensuring they are ready to contribute to society as a highly capable, independent, and pious generation. Intellectually intelligent, independent, and devout to religious or spiritual beliefs. The BPI program is implemented once a week on Friday during school hours. The implementation uses exemplary coaching techniques, coaching with habituation, and coaching with guidance, all of which are contained in the program. The results of the cultivation of these character values are seen in the polite attitude of children, always covering the aurat and getting used to practicing nahi and munkar actions.

Keyword : Value planting, Islamic character, BPI (Muslim Personal Development)

1. PENDAHULUAN

Kemerosotan karakter bangsa di suatu negara dapat dikaitkan dengan penekanan yang tidak memadai pada pendidikan karakter dalam mentransmisikan cita-cita nasional dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, penegakan prinsip-prinsip etika yang tidak memadai dalam organisasi pemerintah dan masyarakat, serta pengaruh globalisasi, telah mengakibatkan erosi standar moral yang sangat penting dalam budaya bangsa kita. Akibatnya, perilaku yang tidak sesuai semakin merasuk dan merusak tatanan bangsa. (Sukatin & Al-Faruq, 2021)

Dalam sebuah esai berjudul "Fakta di Balik Anak Indonesia: Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (BEM UPI) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di Indonesia saat ini mengalami kemerosotan yang cukup signifikan. Penyimpangan nilai-nilai karakter ini dapat

terlihat dari penyimpangan dalam bertutur kata dan penyimpangan dalam berperilaku terhadap orang-orang di sekitarnya. Penyimpangan-penyimpangan ini merupakan fenomena yang membutuhkan pemantauan dan penyelesaian yang cermat.(Muzdalifah, n.d.)

Menurut laporan terbaru, seorang anak berusia enam tahun di Sukabumi menjadi korban pembunuhan dan pelecehan seksual yang melibatkan sodomi. Sayangnya, pelakunya adalah seorang remaja berusia empat belas tahun yang duduk di bangku sekolah menengah pertama. Saat ini, polisi telah mengidentifikasi individu yang bertanggung jawab sebagai tersangka dan mereka diperlakukan sebagai anak di bawah umur yang terlibat dalam kasus penganiayaan yang menyebabkan cedera tubuh (ABH).(Syahrin, n.d.)

Pendidikan karakter adalah strategi pendidikan yang menekankan pada pengajaran konsep-konsep dasar dan pentingnya etika dan nilai-nilai, dengan tujuan untuk menumbuhkan kualitas positif dan berbudi pekerti luhur dalam diri siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Makarim (biasa dipanggil Mas Nadiem), memberikan penekanan yang signifikan pada pendidikan karakter. Nadiem menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Sulaiman, n.d.)

Dalam Islam, pengembangan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk individu yang memiliki nilai moral yang kuat. Pengembangan karakter dapat dicapai dengan membina akhlakul karimah, yang melibatkan penanaman cita-cita Qur'ani kepada anak-anak muda dan menekankan sisi emosional serta penerapan praktis dari nilai-nilai tersebut.(Cahyani et al., 2024)

SDIT2 Daarussalam menggabungkan Pengembangan Pribadi Islami (BPI) sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter Islami pada siswa. Program Bina Pribadi Islam adalah inisiatif yang dibuat dengan cermat yang menggabungkan prinsip-prinsip dasar Islam dari berbagai daerah di Indonesia. Bina Pribadi Islam adalah program bimbingan komprehensif yang dirancang untuk meningkatkan hubungan antara anak-anak dengan orang tua, teman sebaya, dan instruktur

mereka. Program ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk secara efektif menavigasi rintangan dan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, esensi dari Bina Pribadi Islam adalah program bimbingan Islami.

Pelaksanaan BPI di SDIT2 Daarussalam bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, mencegah mereka mengadopsi sikap keagamaan dan sosial yang menyimpang. Program ini juga membimbing siswa dalam mempelajari dan mewujudkan nilai-nilai Islam, membina karakter dan moral yang mulia. Hal ini dicapai melalui fondasi pengetahuan yang kuat, memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka sambil tetap berpijak pada keimanan yang benar.

Toni Yuswanto, Kepala Seksi Penerangan Hukum, menyoroti pentingnya pendidikan dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai siswa yang santun dan bertanggung jawab dalam acara yang diadakan di Kutai Timur, Kalimantan Timur. Menurut pandangannya, pendidikan nasional memiliki tujuan ganda, yaitu memberikan pengetahuan dan mendorong pertumbuhan kapasitas siswa untuk menjadi warga negara yang setia, berbudi pekerti yang luhur, dan demokratis.(Rivadi, n.d.)

Selain itu menurut Zain ilmi koordinator BPI di SDIT2, "Penanaman karakter harus secara efektif memenuhi tujuan pengembangan karakter siswa dan lulusan, yang memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi pada kemajuan dan pencapaian masyarakat dengan tetap menjunjung tinggi cita-cita moral yang luhur."(Ilmi, n.d.-b)

Wali kelas 4 Ibnu sina juga menyatakan, pendidikan karakter dipahami sebagai proses pendidikan komprehensif yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan interaksi sosial dalam kehidupan siswa. Hal ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan generasi berkualitas tinggi yang mampu hidup mandiri dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang dapat dipertanggungjawabkan.(Krisna, n.d.)

Sejalan dengan pernyataan siregar dalam penelitiannya, yaitu Sekolah dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, rasa hormat, empati, dan keberanian pada anak-anak dengan memasukkan ajaran Islam ke dalam kurikulum. Hal ini pada akhirnya akan membangun suasana sekolah yang lebih damai dan sopan.(Siregar & Salminawati, 2023)

Dari pemaparan diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami melalui Program BPI (Bina Pribadi Islami) di SDIT2

Daarussalam. Oleh karena itu, perlu untuk melanjutkan dengan merancang studi yang akan dilakukan oleh peneliti ini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini analisis pendekatan deskriptif kualitatif yang dikenal sebagai penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber primer. (Sidiq et al., 2019) Penelitian ini dilakukan di SDIT2 Daarussalam yang beralamat di Jalan Kabo Jaya No.99, Swarga Bara, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683. Pendekatan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dengan *triangulasi*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat penerapan penanaman prinsip-prinsip Islam dalam kurikulum BPI (*Character Building*). Aspek Islam terlihat jelas di SDIT2 Daarussalam Sangatta. Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa:

3.1 Program Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT2 Daarussalam

Dari penuturan Kepala Sekolah SDIT2 Daarussalam Sangatta, bahwa SDIT2 Daarussalam merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang menawarkan program yang berfokus pada penanaman nilai-nilai moral siswa, yang secara khusus dikenal sebagai program Pengembangan Pribadi Islami. Program *Islamic Personal Development* ini bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam menumbuhkan identitas keislaman, memupuk spiritualitas keislaman, dan mengembangkan karakter moral yang Islami. BPI adalah program pembinaan yang bertujuan untuk menumbuhkan etika dan karakter Islami, yang dimanifestasikan dalam pola pikir, sikap, dan tindakan sehari-hari. Pengembangan moral ini menghasilkan penanaman perilaku yang sopan, higienis, dapat diandalkan, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. (Pramono, n.d.)

Bina Pribadi Islam adalah program yang dirancang oleh yayasan Islam terpadu diseluruh Indonesia. Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan

Islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu hingga sekolah menengah yang berada dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak & berkarakter Islami.(Karmila & Tarmana, 2021)

Sekolah SDIT2 Daarussalam memasukkan program Pengembangan Pribadi Islami ke dalam kurikulumnya, menjadikannya sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Menurut Yulia Sriwayuningsih, Wakil Kurikulum SDIT2 Daarussalam, tujuan utama dari program BPI (Bina Pribadi Islami) adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlak yang baik kepada para siswa setiap hari. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi generasi yang kompeten, mandiri, dan religius/spiritual yang berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika, karakter, dan ajaran moral Islam.”(Sriwahyuningsih, n.d.)

Mulyasa menyatakan bahwa ada delapan faktor penting yang harus diperhatikan agar pendidikan karakter berhasil di sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain: 1) Pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar pendidikan karakter. 2) Melakukan interaksi sosial yang tepat, 3) Membangun lingkungan yang kondusif untuk belajar, 4) Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang cukup untuk belajar, 5) Mengembangkan disiplin siswa, 6) Memilih kepala sekolah yang dapat diandalkan. 7) Memberikan penghargaan kepada guru yang dapat digugu dan ditiru, 8). Melibatkan semua anggota komunitas sekolah.(RIFANDI et al., 2020)

Di dalam BPI terdapat program utama dan program tambahan. Program utama terdiri dari program mingguan, penugasan, tahsin dan tahfidz, serta pengabdian masyarakat. Sedangkan program penunjang terdiri dari kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah, antara lain dzikir al-masurat, shalat sunnah dhuha, shalat zhuhur berjamaah, puasa sunnah, karyawisata atau tafakur alam, olah raga, dan perkemahan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT2 Daarussalam terkait erat dengan program utama dan program pendukung. Secara khusus, program BPI memberikan penekanan yang lebih besar pada kegiatan pertemuan mingguan. Pertemuan mingguan berlangsung setiap hari Jumat dan berlangsung selama satu hingga

dua jam. Kegiatan ini dibagi berdasarkan kelas dan diajarkan langsung oleh wali kelas masing-masing siswa. Pertemuan mingguan dimulai dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an yang dipimpin langsung oleh ustadz atau ustadzah, dilanjutkan dengan penyampaian materi. Isi materi difokuskan pada pengamatan penulis mengenai sikap dan perilaku guru yang baik terhadap anak, serta sikap dan perilaku orang tua dan guru terhadap satu sama lain.

Sesi berikutnya yaitu pertukaran interaktif antara guru dan siswa, dimana siswa berdiskusi dan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka yang berkaitan dengan topik yang disajikan, baik di rumah, sekolah, atau di masyarakat. Selain itu, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyanggah pernyataan yang dibuat oleh siswa dengan memberikan ilustrasi yang menarik. Penugasan melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk membaca kisah-kisah para sahabat Rasul yang berkaitan dengan materi pelajaran dan mengambil pelajaran berharga dari kisah-kisah tersebut. Selanjutnya, guru menyimpulkan kegiatan dan menutupnya dengan doa.

Seperti yang di sampaikan oleh Nur Aini wali kelas kelas 4 Ibnu Batuta “anak-anak sangat antusias dalam mengikuti BPI ini, karena selain belajar didalam kegiatan ini anak-anak merasa lebih leluasa untuk curhat, untuk menanyakan perihal bab-bab akhlak dan adab”.(Aini, n.d.)

3.2. Implementasi Progam Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT2 Daarussalam

Salah satu sekolah dasar yang mengintegrasikan pendidikan umum dan Islam adalah SDIT2 Daarussalam Sangatta. Sekolah ini memadukan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam yang mendukung JSIT Indonesia (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) atau standarisasi mutu. Dengan tujuan dan misi sekolah yang Islami dan berkemampuan yang dipadukan dengan pengetahuan dunia dan akhirat, SDIT2 Daarussalam telah membangun sebuah keselarasan dan keseimbangan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Zain Ilmi selaku penanggung jawab BPI di SDIT2 Daarussalam, menyatakan bahwa program BPI (Pengembangan Pribadi Islami) di sekolahnya, yang menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada para siswa, menggunakan

pendekatan keteladanan, pembinaan melalui pembiasaan, dan pembinaan melalui bimbingan yang menjadi bagian dari kurikulum dan tercakup di seluruh kelas.(Ilmi, n.d.-a)

Menurut Nasution & Manurung dalam buku Patologi Sosial dan Pendidikan Islam Keluarga. Pembinaan karakter yaitu pembinaan yang berhubungan tentang, pembinaan dengan menggunakan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, dan pembinaan dengan nasihat.(Nasution, 2020, p. h.98)

Mengenai kemampuan program BPI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa SDIT2 Darussalam, tidak diragukan lagi ada hubungan antara program utama dan inisiatif pendukungnya. Pertemuan mingguan Pengembangan Pribadi Islami (BPI) secara rutin diadakan di sekolah, di mana materi-materi mengenai pengembangan karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab dibagikan. Sesi pelajaran dan tanya jawab adalah metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut, sehingga para siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dengan metode tersebut.

Di samping itu, penanaman nilai atau cara dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dilihat juga dari pembiasaan-pembiasaan di sekolah seperti sholat dhuha berjamaah, zhikir pagi almasurat yang dilaksanakan sebelum pembelajaran, membaca asmaul husna setiap pagi, serta guru selalu memantau mutabaah siswa mengenai sholat wajibnya, birurwalidain dirumah, baca qur'an, hafalan qur'annya.

Pembagian tugas piket, di mana siswa sudah mendapatkan giliran untuk membersihkan kelas, merupakan perilaku yang menunjukkan kualitas karakter kejujuran dan tanggung jawab. Secara alami, integritas dan akuntabilitas siswa dalam pembagian tugas piket akan terlihat di sini. Hal ini juga berlaku untuk tanggung jawab sekolah dan tanggung jawab mingguan. Semua tugas yang diberikan kepada siswa diharapkan untuk diselesaikan dengan jujur dan sesuai jadwal.

3.3. Hasil Penanaman Nilai-nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT2 Daarussalam

Dari hasil wawancara dengan Abdul Rivai selaku Wakasis di SDIT2 Daarussalam beliau mengatakan bahwa Bina Pribadi Islam merupakan mata pelajaran wajib yang terintegrasi ke dalam pembelajaran.(Rivai, n.d.)Penulis dapat menilai, berdasarkan temuan

dan pengamatan dari lapangan dan SDIT2 Daarussalam, bahwa semua guru telah melakukan yang terbaik untuk menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa mereka dan bahwa sekolah telah melakukan segala yang mungkin untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

Penulis melihat data yang berasal dari observasi dan wawancara untuk mengevaluasi pengaruh keseluruhan dari Bina Pribadi Islami terhadap pengembangan karakter siswa di SDIT2 Daarussalam. Yaitu dapat dilihat pada Perilaku yang sopan, dapat dilihat dari ketika peneliti datang ke sekolah dan berpapasan dengan siswa, banyak siswa yang selalu menundukkan badan dan mengucapkan salam.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Nur Hidayah wali kelas 5 Ibnu Majah mengatakan, anak-anak memang telah diajarkan sopan santun dari awal masuk SD, selain itu memang ada *phoint* tersebut didalam mutobaah BPI yang akan ditanyai setiap hari Jum'at apakah anak tersebut belum atau sudah melaksanakan.(Hidayah, n.d.)

Selain itu, terlihat jelas bahwa SDIT2 Daarussalam secara konsisten menegakkan praktik menutup aurat. Persyaratan ini berlaku untuk semua staf sekolah, termasuk guru, serta semua siswa yang tidak berada di tempat umum. Semua guru perempuan telah mematuhi hukum Islam dengan mengenakan jilbab yang menutupi dada dan cukup besar untuk menutupi di bawah pusar, untuk menjaga kesopanan. Penulis telah mencatat bahwa murid-murid di SDIT2 Daarussalam mematuhi standar yang tinggi dalam hal kerapian dalam berpakaian. Terlihat bahwa siswa perempuan, khususnya, mengikuti contoh guru dengan mengenakan jilbab. Para pendidik telah memberikan bimbingan dan demonstrasi praktis kepada para siswa perempuan yang menekankan pentingnya perempuan untuk menutup aurat mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat luas.

Mengenai pengetahuan tentang amar ma'ruf nahi mungkar melalui pengamatan, terbukti bahwa siswa telah memahami materi pelajaran. Mayoritas siswa telah menunjukkan perilaku terpuji, termasuk partisipasi aktif dalam pembelajaran, membantu orang lain, menunjukkan kesopanan, menjaga sikap positif terhadap teman sebaya, dan menahan diri untuk tidak berbisik-bisik selama kegiatan kelompok.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di SDIT2 Daarussalam sudah menerapkan program BPI dengan baik, yaitu para siswa setiap pagi terbiasa melakukan sholat dhuha berjamaah dilanjutkan dzikir pagi. Kemudian untuk pembiasaan adap, para siswa terbiasa salam takdzim dengan para ustadz dan ustadzahnya setiap kali bertemu, menggunakan pakaian yang sopan dan rapi, walaupun masih ada beberapa siswa yang bajunya terlihat kekecilan sehingga terlihat kurang rapi, kebanyakan siswa tersebut siswa kelas atas.

REFERENSI

- Aini, N. (n.d.). *Program BPI di SDIT 2 Daarussalam*.
- Cahyani, N. D., Luthfiah, R., Apriliyanti, V., & Munawir, M. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 477–493.
- Hidayah, N. (n.d.). *Hasil penanaman Nilai Nilai Karakter melalui BPI*.
- Ilmi, Z. (n.d.-a). *Penanaman nilai-nilai Karakter*.
- Ilmi, Z. (n.d.-b). *Pentingnya penanaman akhlak*.
- Karmila, W., & Tarmana, U. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 88–96.
- Krisna, R. D. (n.d.). *Pentingnya penanaman akhlak*.
- Muzdalifah, A. A. (n.d.). *Pendidikan Karakter: Tantangan, dan Solusinya di Era Digital*. Mambaul Ulum Bata-Bata. <https://bata-bata.net/2022/08/31/Pendidikan-Karakt>
- Nasution, H. A. (2020). *Patologi sosial dan pendidikan Islam keluarga*. Scopindo Media Pustaka.
- Pramono, W. (n.d.). *Program BPI SDIT2 Daarussalam*.
- RIFANDI, A., Purnomosidi, F., & Musslifah, A. R. (2020). *Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalaam Surakarta*. Universitas Sahid Surakarta.
- Rivadi, A. (n.d.). *Kejati Kaltim bina karakter siswa melalui Duta Pelajar Sadar Hukum*. Antara. <https://kaltim.antaranews.com/berita/212331/kejati-kaltim-bina-karakter-siswa-melalui-duta-pelajar-sadar-hukum>

Rivai, A. (n.d.). *Hasil penanaman nilai-nilai karakter melalui program BPI.*

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.

Siregar, N. J., & Salminawati, S. (2023). INTEGRATING ISLAMIC VALUES ON THE MATERIAL OF TOLERANCE AND DIVERSITY IN CIVICS EDUCATION AT NURUL FIKRI ELEMENTARY SCHOOL. *Conciencia*, 23(2), 197–210.

Sriwahyuningsih, Y. (n.d.). *Program BPI di SDIT2 Daarussalam.*

Sukatn, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). *Pendidikan Karakter*. Deepublish.

Sulaiman, M. R. (n.d.). Mendikbud Nadiem Makarim Jelaskan Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Suara.Com*. <https://www.suara.com/health/2019/11/06/184918/men>

Syahrin, F. (n.d.). *Kronologi Kasus Bocah Laki-Laki di Sukabumi Jadi Korban Pelecehan hingga Tewas, Pelaku Masih Belasan Tahun*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5586680/kro>